

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan penyakit yang paling sering menyebabkan cacat berupa kelumpuhan anggota gerak, gangguan bicara, proses berpikir daya ingat, dan bentuk-bentuk kecacatan yang sebagai akibat gangguan fungsi otak, (Muttaqin, 2008). Menurut Smeltzer Suzzane (Pudiastuti, 2011) stroke adalah kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh terhentinya suplai darah ke bagian otak.

Menurut WHO stroke adalah adanya tanda-tanda klinik yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal (global) dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih yang menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler.

Menurut Black & Hawk (2014), stroke adalah penyakit yang terkait dengan pembuluh darah ke otak merupakan penyebab kematian nomor tiga di Amerika Serikat dan menjadi penyebab sekitar 150.000 kematian setiap tahunnya. Sekitar 550.000 orang mengalami stroke setiap tahun. Ketika stroke yang kedua kalinya dimasukkan dalam kondisi tersebut, angka kejadian tersebut meningkat menjadi 700.000 pertahun hanya untuk di Amerika Sendiri. Stroke merupakan penyebab utama dari kecacatan pada orang dewasa dan merupakan diagnosis utama teratas dalam perawatan jangka panjang. Lebih dari 4 juta penderita stroke yang bertahan hidup dengan tingkat kecacatan yang bervariasi di Amerika Serikat. Sejalan dengan tingginya tingkat kematian pada stroke, penyakit ini juga menyebabkan angka kesakitan yang signifikan pada orang-orang yang bisa bertahan dengan penyakit stroke. Sebesar 31% dari orang tersebut membutuhkan bantuan untuk perawatan diri, 20% membutuhkan bantuan untuk ambulasi, 71% memiliki beberapa gangguan dalam kemampuan bekerja sampai tujuh tahun setelah menderita stroke, dan 16% dirawat di rumah sakit.

Menurut Pudiastuti (2011), di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena stroke dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal sedangkan sisanya mengalami cacat ringan bahkan bisa menjadi cacat berat.

Menurut Depkes (2012), prevalensi stroke di Jawa Tengah tahun 2012 adalah (0,07%) lebih tinggi dari tahun 2011 (0,03%). Sedangkan prevalensi stroke non hemoragik pada tahun 2012 sebesar (0,07%) lebih rendah dibanding tahun tahun 2011 (0,09%).

Pudiastuti (2011) manifestasi yang terdapat pada *Stroke Non Hemoragik* untuk gejala utamanya adalah timbulnya defisit neurologis secara mendadak / subakut, didahului gejala prodromal, terjadi pada waktu istirahat atau bangun pagi dan kesadaran biasanya tidak menurun, kecuali bila embelus cukup besar. Sedangkan komplikasi pada *Stroke Non Hemoragik* adalah : disritmia, peningkatan tekanan intrakranial, kontraktur, gagal nafas, kematian.

Peran perawat yang utama meliputi pelaksanaan layanan keperawatan (*care provider*), yaitu memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi pasien, melindungi hak dan kewajiban pasien agar tetap terlaksana dengan seimbang, memfasilitasi pasien dengan anggota tim kesehatan lainnya, berusaha mengembalikan kesehatan pasien dan peran sebagai *care provider* merupakan peran yang sangat penting. Sedangkan pendidik (edukator), yaitu perawat berperan mendidik individu, keluarga, masyarakat, serta tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya. Perawat bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien sebagai upaya menciptakan perilaku individu atau masyarakat yang kondusif bagi kesehatan dan pendidikan kesehatan bertujuan untuk membangun perilaku kesehatan individu dan masyarakat. Kesehatan bukan sekedar untuk diketahui dan disikapi, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Terkait dengan peran perawat sebagai pendidik, perawat dituntut mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan. Melalui promosi kesehatan perawat dapat memberikan edukasi pada masyarakat secara luas terkait dengan masalah kesehatan seperti *Stroke Non Hemoragik*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. M dengan diagnosis stroke” di ruang Baitul Izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada Ny.M dengan diagnosis stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar dari stroke meliputi definisi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostik, komplikasi, dan penatalaksanaan medis.
- b. Menganalisis pengkajian keperawatan pada Ny. M
- c. Menganalisis diagnosis keperawatan dari study kasus yang dilakukan penulis.
- d. Menganalisis intervensi keperawatan dari study kasus yang dilakukan penulis.
- e. Menganalisis implementasi keperawatan dari study kasus yang dilakukan oleh penulis.
- f. Menganalisis evaluasi dari study kasus yang dilakukan oleh penulis.

## **C. Manfaat Penulisan**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

### 1. Lahan praktek

Dapat membantu dalam melaksanakan asuhan keperawatan medikal bedah sehingga lebih mudah dalam melaksanakan tindakan keperawatan.

### 2. Institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai salah satu pedoman studi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami SNH.

### 3. Masyarakat

Sebagai salah satu upaya untuk peningkatan pengetahuan pada masyarakat agar mengetahui perkembangan, dampak, pencegahan, dan penanganan stroke.